

Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Guru Di Dusun Juruh Kec. Kelapa Kab. Bangka Barat

Muhammad Rifqi Hawari^{1*}, Munawir Pasaribu²

^{*1, 2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: rifqihawari3112@gmail.com

²email: munawirpasaribu@umsu.ac.id

Abstract: This research is a form of learning model which contains learning approaches, learning methods, learning strategies and learning techniques and tactics. These forms are methods or strategies that can be used by a teacher to provide understanding to their students. The aim of this research is not to find out about the development of learning methods in Islamic religious education. The research method used by the author is qualitative research, using a library research approach. The results of this research show that in the Dusun Juruh school, West Bangka sub-district, there is a lack of learning methods applied by the teachers at the school, so this research aims to increase the development of learning using demonstration methods and lecture methods because students in these schools quickly catch on with these methods. a teacher must be intelligent in understanding and able to provide understanding to students, because students' models of understanding are different, as well as various learning methods, the teacher must adapt to the patterns and limits of students' abilities in absorbing lessons. Perfect student understanding is a common hope, but this understanding goes back to the teaching method adopted by a teaching staff, so from the writing above it explains the methods and strategies in learning, the models above can be a reference in providing learning material to children educate.

Artikel Info

Received:

07 November 2023

Revised:

04 December 2023

Accepted:

17 January 2024

Published:

28 February 2024

Keywords: Learning Methods, Islamic Education, Teachers.

Abstrak: Penelitian ini merupakan bentuk model pembelajaran yang terdapat di dalamnya tentang pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran serta teknik dan taktik pembelajaran. Bentuk-bentuk ini merupakan strategi yang dapat dilakukan oleh seorang pengajar untuk memberikan pemahaman kepada

anak didiknya. Tujuan dari penelitian ini, agar dapat mengetahui pengembangan metode pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan oleh ialah menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan library research. Hasil dari penelitian ini menunjukkan di sekolah dusun juruh kecamatan bangka barat kurang metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru di sekolah tersebut jadi penititian ini bertujuan untuk meningkat kan pengembangan pembejaraan dengan metode demostrasi dan metode ceramah di karnakan murid di sekolah tersebut cepat menangkap dengan metode tersebut bahwa seorang pengajar harus cerdas dalam memaham serta mampu memberikan pemahaman pada anak didik, sebab model-model pemahaman siswa berbeda, begitu juga dengan cara pembelajaran yang beragam, maka guru harus menyesuaikan dengan pola dan serta batas kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran. Pemahaman siswa yang sempurna merupakan harapan bersama, akan tetapi pemahaman ini kembali pada cara pengajaran yang diambil oleh seorang tenaga pengajar, maka dari penulisan di atas menjelaskan tentang cara serta strategi dalam pembelajaran, model-model di atas bisa menjadi acuan dalam memberikan materi pembelajaran peserta didik.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Guru.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda (Jai, Rochman, and Nurmila 2020). Seorang guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan materi pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk merespons pelajaran dan memahami tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. (Muis 2017). Dalam memenuhi harapan tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik dan maksimal yang dapat memberikan

rangsangan kepada siswa sehingga siswa tertarik untuk belajar karena siswa merupakan subjek utama dalam belajar.

Pendidikan agama Islam memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas individu muslim.(Maghfira Salsabilla, -, and Nanda Aditya Putri 2022). Dalam konteks pendidikan modern, guru pendidikan agama Islam memiliki tantangan besar untuk mengajarkan ajaran agama secara relevan dan mendalam kepada siswa di tengah dinamika masyarakat yang terus berkembang. Dengan perubahan pesat dalam teknologi dan nilai-nilai sosial, guru dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, interaktif, dan relevan.

Pentingnya pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas pengajaran teks-teks suci, tetapi juga melibatkan pembentukan sikap toleransi, pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran yang memadai menjadi esensial bagi guru pendidikan agama Islam.

Dalam era digital ini, di mana informasi mudah diakses melalui internet, metode pembelajaran harus mampu memotivasi siswa dan melibatkan mereka dalam pembelajaran. Guru harus memahami kebutuhan siswa mereka dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.(Yeniza 2023). Seiring dengan itu, guru juga harus memperhatikan perkembangan keterampilan 21st century, termasuk keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.(Agusti, Wijaya, and Tarigan 2019).

Hal tersebut dikarenakan teknologi informasi, selain ia mendobarak terhadap batasan ruang dan waktu, ia juga menciptakan pada peluang serta problem terhadap dunia pendidikan. Bentuk problem yang disebabkan oleh adanya kemajuan pada teknologi terdapat pada lima hal. Pertama terjadinya adanya perubahan perilaku pada setiap manusia, yang betentangan dengan norma-norma etika, kedua menyebabkan terjadinya asusila, ketiga munculnya pada media massa yang dapat disalah gunakan oleh kalangan pelajar, keempat dapat memunculkan pada metode pembelajaran yang baru, sehingga dapat memudahkan pada pendidik dan peserta didik yang

memudahkan pada pembelajaran, dan pada akhirnya dapat menyebabkan siswa malas untuk melakukan pembelajaran. Kelima dapat menimbulkan pada tindakan kriminal

Tentu problem-problem tersebut akan dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap dunia pendidikan, sehingga hal tersebut membutuhkan pada penanganan secara intensif bagi kalangan praktisi tenaga pendidik secara umumnya. Sehingga adanya perkembangan teknologi serta arus globalisasi ini, juga dapat berdampak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Dan pada akhirnya mau tidak mau praktisi ataupun kalangan tenaga pendidik haruslah melakukan inovasi hal-hal yang baru sesuai dengan adanya problem yang dihadapi oleh kemajuan teknologi. Tujuan dari sebuah inovasi tersebut tidak lain, agar ia dapat menyukai serta dapat mencintai pada materi pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Oleh karenanya, maka sangatlah diperlukan adanya pengembangan terhadap metode pembelajaran bagi kalangan tenaga pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk diterapkan pada kalangan peserta didiknya. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan-perubahan pada teknologi serta adanya arus globalisasi yang berkembang pada saat ini semakin hari semakin pesat kemajuannya. Maka dari itu tenaga pendidik pada mata pelajaran Agama Islam, ia wajib mengetahui secara mendalam perihal aspek-aspek pengembangan pada metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Atas dasar tersebutlah, maka kemudian penulis tertarik untuk melakukan riset dengan mengangkat judul pengembangan metode pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam bagi guru di dusun juruh Kab. Bangka Barat.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan jenis kajian pustaka. Dimana maksud dari pendekatan kajian pustaka ialah sebuah penelitian yang hanya terfokuskan dalam mencari sebuah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada kajian literatur. (Anam et al., 2022) Sehingga sumber rujukan yang akan jadi acuan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, pertama sumber primer pengembangan metode

pembelajaran dalam pendidikan agama islam. Kemudian sumber kedua ialah sumber sekunder, yaitu sebuah rujukan yang dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian ini meliputi pada buku, jurnal, dan yang terakhir berbagai sumber-sumber berita yang ada sangkut pautnya dengan penelitian ini.

Data yang diperoleh oleh penulis selaku penulis, itu menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan terhadap data-data yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan cara melihat maupun menganalisa terhadap dokumen-dokumen yang sudah dibuat oleh subjek ataupun oleh orang lain, akan tetapi subjek tersebut terfokuskan pada tema tersebut. Dan pada akhirnya fakta serta data yang didapatkannya dapat tersimpan dalam adanya bentuk bahan yang dikemas yang disebut dengan dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Makna dari dokumentasi menurut Sugiono ialah sebuah peristiwa yang sudah dikerjakan, akan tetapi masih tetapi diabadikan dalam beberapa bentuk, baik itu bentuk tulisan, bentuk gambar, serta yang terakhir diabadikan dalam bentuk karya-karya monumental dari adanya masing-masing personal. (Khuzaemah & Uswati, 2007).

Kemudian langkah yang terakhir berupa content analysis, maksud dari pada content analysis ini ialah menganalisa terhadap data-data yang sudah didapatkan oleh penulis dari berbagai sumber rujukan mulai dari sumber primer hingga sumber sekunder, dengan tujuan tidak lain agar bisa mendapatkan hasil dari sebuah penelitian sesuai dengan tema yang diangkat oleh penulis. (Sari & Asmendri, 2018) Maka dari itu metode ini digunakan dengan tujuan tidak lain, supaya bisa mendalami pada analisis terhadap pengembangan metode pembelajaran dalam pendidikan agama islam. Sehingga hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bisa valid dan kredibel.

Subjek penelitian melibatkan para guru pendidikan agama Islam dan siswa di beberapa sekolah menengah atau madrasah. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan variasi latar belakang, pengalaman mengajar, dan tingkat pendidikan siswa untuk mendapatkan pandangan yang beragam tentang pembelajaran agama Islam.

Teknik Pengumpulan Data:

Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam akan dilakukan dengan para guru pendidikan agama Islam untuk memahami pengalaman mereka dalam mengajar, tantangan yang dihadapi, dan ide-ide mereka tentang metode pembelajaran yang efektif.

Focus Group Discussions (FGD): FGD akan diadakan dengan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pembelajaran agama Islam, mencakup hal-hal yang menarik perhatian mereka, kesulitan yang mereka alami, dan saran untuk perbaikan.

Observasi Kelas: Observasi langsung akan dilakukan dalam beberapa sesi pembelajaran agama Islam untuk memahami dinamika kelas, interaksi guru, siswa, dan respons siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

Studi Dokumentasi: Analisis terhadap materi ajar, buku teks, dan materi pembelajaran lainnya akan dilakukan untuk mendapatkan wawasan tambahan tentang pendekatan pembelajaran yang saat ini digunakan dalam pendidikan agama Islam.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai tantangan dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dan madrasah yang ada di Desa Dendang Dusun Juruh. Guru-guru sering menghadapi kesulitan dalam menjelaskan konsep-konsep agama yang kompleks secara menarik dan relevan bagi siswa. Sementara itu, siswa mencatat tingkat ketertarikan yang bervariasi terhadap materi ajar agama Islam. Beberapa siswa merasa kurang terhubung dengan materi ajar karena kurangnya keterlibatan dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam diskusi kelompok, siswa menyampaikan bahwa mereka lebih tertarik dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ketika metode pembelajaran melibatkan diskusi kelompok, proyek-proyek praktis, dan penggunaan teknologi. Mereka juga menginginkan lebih banyak ruang untuk mengajukan pertanyaan dan berdialog dengan guru mengenai isu-isu agama Islam yang kompleks dan kontemporer.

Temuan ini mencerminkan perlunya pengembangan pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan dan minat siswa. Metode pembelajaran agama Islam yang melibatkan siswa secara aktif, memotivasi partisipasi, dan mengaitkan ajaran

agama dengan kehidupan sehari-hari mereka dianggap lebih efektif. Dalam konteks ini, penerapan strategi seperti diskusi kelompok, proyek-proyek praktis, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat menjadi solusi yang efektif.

Dalam penggunaan teknologi, seperti platform pembelajaran online dan aplikasi mobile, dapat memfasilitasi pembelajaran yang mandiri dan interaktif. Dengan menghadirkan materi ajar dalam format yang menarik, misalnya video animasi atau permainan edukatif, siswa cenderung lebih terlibat dan dapat memahami konsep-konsep agama dengan cara yang lebih mudah.

Pendekatan pembelajaran merujuk pada cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan materi dan memfasilitasi proses belajar siswa. Maka dengan semestinya tenaga pengajar menggunakan pendekatan sebagai bentuk cara dalam memberikan pemahaman pada siswa. Beberapa pendekatan pembelajaran yang umum digunakan dalam konteks pendidikan terdapat dalam beberapa hal. Pertama pendekatan Pembelajaran Konstruktivis.

Pendekatan pembelajarankonstruktivis didasarkan pada teori konstruktivis yang mengatakan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. (Duffy, 1992). Dalam pendekatan ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka dengan memberikan pengalaman belajar yang nyata, mengajukan pertanyaan, dan memberikan masukan yang konstruktif. (Khasanah 2023)

Pendekatan ini mampu menciptakan siswa yang aktif dengan pengalaman yang sudah terjadi. Kedua pendekatan Pembelajaran Kooperatif, pendekatan pembelajaran kooperatif adalah pendekatan di mana siswa belajar secara kolaboratif dalam kelompok kecil. Dalam pendekatan ini, siswa saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan belajar, dan berbagi tanggung jawab untuk mencapai hasil yang diharapkan. (Johnson and Johnson 2002) Pendekatan ini mempromosikan pembelajaran yang interaktif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. (Lasabuda 2017)

Metode ini menekankan keaktifan siswa sebagai acuan pembelajaran. Ketiga pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah, pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan di mana siswa mempelajari materi melalui pemecahan masalah yang bermakna dan autentik.(Pramartha, Suharsono, and Mudana 2022). Dalam pendekatan ini, siswa terlibat dalam kegiatan yang menantang dan menstimulasi kreativitas, dan berpartisipasi dalam pembuatan keputusan yang berorientasi pada solusi. Pendekatan ini mempromosikan pemikiran kritis dan penerapan praktis dalam situasi kehidupan nyata.(Lasabuda 2017)

Keterlibatan siswa merupakan salah satu keaktifan yang dilakukan oleh siswa di ruang belajar. Keempat pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek, yaitu sebuah pendekatan pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan di mana siswa belajar melalui pengerjaan proyek yang menuntut pemikiran kreatif dan penerapan praktis. Dalam pendekatan ini, siswa terlibat dalam kegiatan yang menantang, dan belajar melalui pengalaman nyata dalam situasi yang menghadapi masalah nyata.(RINA, MURTIINI, and INDRIAYU 2018)

Siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks praktis, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Kelima pendekatan Pembelajaran Berbasis Kompetensi, yaitu sebuah pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi adalah pendekatan di mana siswa belajar melalui pengembangan keterampilan dan kemampuan tertentu yang relevan dengan situasi kehidupan nyata.(Khasanah 2023). Dalam pendekatan ini, siswa mempelajari materi pelajaran melalui pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau masalah nyata yang berkaitan dengan materi pelajaran. Keenam Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif, yaitu sebuah pendekatan pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan di mana siswa belajar melalui interaksi dan kolaborasi dengan teman sekelas.

Dalam pendekatan ini, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau masalah, dan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.(Kirschner, Sweller, and Clark 2006). Pendekatan pembelajaran

kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan sosial dan interpersonal siswa, serta memperkuat keterampilan kolaboratif yang diperlukan dalam situasi kehidupan nyata. Ketujuh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Teknologi, yaitu sebuah pendekatan pembelajaran berbasis teknologi adalah pendekatan di mana teknologi digunakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Dalam pendekatan ini, teknologi seperti perangkat lunak pembelajaran, simulasi, video, atau aplikasi, digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. (Means et al. 2009)

Pendekatan ini dapat membantu siswa memperoleh keterampilan teknologi dan informasi yang diperlukan dalam masyarakat yang semakin digital. Delapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri, yaitu sebuah pendekatan pembelajaran inkuiri adalah pendekatan di mana siswa belajar melalui eksplorasi, tanya jawab, dan pengamatan terhadap fenomena atau masalah yang mereka temui. (Sholihan et al. 2017)

Dalam pendekatan ini, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan membangun konsep dan pengetahuan melalui pengalaman yang relevan dengan dunia nyata (Lubis 2023). Pendekatan inkuiri juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognitif dan keterampilan penyelesaian masalah. Kesembilan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, yaitu sebuah pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan di mana siswa belajar melalui pemecahan masalah yang terkait dengan masalah kehidupan nyata (Lestari and Pasaribu 2022). Dalam pendekatan ini, siswa memperoleh keterampilan pemecahan masalah, keterampilan analitis, dan keterampilan kritis dengan memperoleh pengalaman langsung dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi kehidupan nyata. (Jamal and Tilchin 2016). Pendekatan pembelajaran yang berbeda memberikan pendekatan yang berbeda dalam memandu siswa dalam pembelajaran. Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam memilih pendekatan pembelajaran, pendidik perlu mempertimbangkan

konteks pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai untuk memilih pendekatan yang paling sesuai. Selain itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan preferensi belajar siswa dan kebutuhan pembelajaran individual untuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat.

D. Simpulan

Dalam konteks perkembangan pendidikan agama Islam, penelitian ini menyoroti tantangan signifikan yang dihadapi oleh guru-guru dan siswa-siswa di sekolah dan madrasah yang ada di Desa Dendang Dusun Juruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tradisional seringkali tidak memadai dalam memenuhi kebutuhan dan minat siswa. Namun, melalui penelitian ini, beberapa temuan penting muncul:

Kebutuhan Akan pengembangan metode Pembelajaran yang Inovatif: Siswa cenderung lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ketika metode pembelajaran melibatkan mereka secara langsung. Pengembangan metode seperti diskusi kelompok, proyek praktis, dan pemanfaatan teknologi pendidikan memotivasi siswa untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam.

Peran Guru yang Sentral: Guru memiliki peran krusial dalam membimbing siswa melalui proses pembelajaran. Pelatihan guru dalam mengembangkan keterampilan pedagogis yang inovatif dan mendalam dalam materi ajar menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Integrasi Teknologi: Pemanfaatan teknologi, termasuk platform pembelajaran online dan aplikasi mobile, dapat memberikan akses kepada siswa terhadap materi ajar dengan cara yang menarik dan interaktif. Penggunaan multimedia, animasi, dan permainan edukatif dapat membuat pembelajaran agama Islam lebih menarik bagi siswa.

Pentingnya Keterlibatan Siswa: Memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, berdialog, dan menyampaikan pendapat mereka tentang isu-isu agama Islam kompleks adalah aspek penting dari pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang responsif terhadap pertanyaan dan minat siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Dalam menghadapi tantangan ini, pengembangan pendekatan pembelajaran agama Islam yang menggabungkan inovasi, teknologi, dan partisipasi siswa menjadi sangat penting. Guru-guru perlu terus memperbarui pendekatan mereka, menggali metode pembelajaran yang kreatif, dan terbuka terhadap integrasi teknologi agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda muslim, sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berkembang serta membesarkan nama sekolah yang ada di Desa Dendang Dusun Juruh.

E. Daftar Pustaka

- Agusti, Kikit Anjar, Agus F. C. Wijaya, and David Edison Tarigan. 2019. "Problem Based Learning Dengan Konteks Esd Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sustainability Awareness Siswa Sma Pada Materi Pemanasan Global." VIII:SNF2019-PE-175–82. doi: 10.21009/03.snf2019.01.pe.22.
- Jai, Ani Jailani, Chaerul Rochman, and Nina Nurmila. 2020. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10(2):257–64. doi: 10.24042/atjpi.v10i2.4781.
- Jamal, Abu-Hussain, and Oleg Tilchin. 2016. "Teachers' Accountability for Adaptive Project-Based Learning." *American Journal of Educational Research* 4(5):420–26. doi: 10.12691/education-4-5-10.
- Johnson, David W., and Roger T. Johnson. 2002. "Learning Together and Alone: Overview and Meta-analysis." *Asia Pacific Journal of Education* 22(1):95–105. doi: 10.1080/0218879020220110.
- Khasanah, S. B. 2023. "Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam (Cooperative Learning)." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9(1):422–230.
- Kirschner, Paul A., John Sweller, and Richard E. Clark. 2006. "Why Minimal Guidance during Instruction Does Not Work: An Analysis of the Failure of Constructivist, Discovery, Problem-Based, Experiential, and Inquiry-Based Teaching." *Educational Psychologist* 41(2):75–86. doi: 10.1207/s15326985ep4102_1.
- Lasabuda, Nur Entin. 2017. "Pengembangan Media Youtube Dalam Pembelajaran Matematika (Suatu Penelitian Di Smk Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo)." *Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 2(2):270–75.

- Lestari, Putri Ayu, and Munawir Pasaribu. 2022. "Menganalisis Siswa Mengenai Bacaan Qiro'ati Yang Dapat Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jote : Jurnal on Teacher Education* 4(2):1312–23.
- Lubis, Vina Ifanka. 2023. "Implementation of Student Akhlakul Karimah Development at SMP Muhammadiyah 57 Medan." *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(1):15–18. doi: 10.30596/arraysid.v3i1.14775.
- Maghfira Salsabilla, Najwa Izzati Putri Chaerani -, and Nanda Aditya Putri. 2022. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0." *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 20(1):82–96. doi: 10.53515/qodiri.2022.20.1.82-96.
- Means, Barbara, Yukie Toyama, Robert Murphy, Marianne Bakia, and Karla Jones. 2009. "Evaluation of Evidence-Based Practices in Online Learning." *Structure* 66.
- Muis, Andi Abdul. 2017. "Pengembangan Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 9 Parepare." *Jurnal Tarbawi* 14(1):1–16.
- Pramartha, I. Nyoman Bagus, Naswan Suharsono, and Wayan Mudana. 2022. "Kajian Analisis Penerapan Teori Konstruktivis Melalui Pendekatan RME Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(4):2421–25. doi: 10.29303/jipp.v7i4.464.
- RINA, Lelahester, Wiedy MURTINI, and Mintasih INDRIAYU. 2018. "Establishment of Entrepreneurial Character in the Foundation Based School System through Project Based Learning." *International Journal of Educational Research Review* 3(4):128–40. doi: 10.24331/ijere.455049.
- Sholihan, Muhammad I. W., Maridi, Joko Ariyanto, and Ika Setyanti. 2017. "Inkuiri Terbimbing Sebagai Cara Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X MIA SMA Guided Inquiry as a Method to Improve Science Process Skill Mastery of Tenth." *Bioedukasi* 10(1):1–8.
- Yeniza, I. P. 2023. "Artikel Strategi Pembelajaran."